



IMPLEMENTASI TEATER SEBAGAI PENDEKATAN ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS ROLE PLAYING DI SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

Avit Revaliana¹, Muhammad Iqbal Birsyada²
Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}

Email: Avitrevaliana01@gmail.com, iqbal@upy.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of theater as an alternative approach in role-playing-based history learning at SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Theater is employed as an innovative learning strategy to enhance students' active participation, historical understanding, and internalization of historical values. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, employing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research subjects consist of history teachers and students involved in theater-based learning activities. The findings indicate that the integration of theater into history learning creates a more interactive, contextual, and meaningful learning environment. Students are not merely passive recipients of information but active participants who reconstruct historical events through verbal and non-verbal expression. In addition to improving cognitive understanding, this approach also contributes to the development of students' social skills, empathy, creativity, and self-confidence. Therefore, theater-based role playing can serve as an effective alternative approach to history learning that aligns with the demands of 21st-century education.

Keywords: theater, role playing, history learning, alternative approach, senior high school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teater sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah berbasis *role playing* di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Pendekatan teater dipilih sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi sejarah, serta penghayatan terhadap nilai-nilai historis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru sejarah dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis teater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teater dalam pembelajaran sejarah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai aktor yang merekonstruksi peristiwa sejarah melalui ekspresi verbal dan nonverbal. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, pendekatan ini juga



berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial, empati, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, teater berbasis *role playing* dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran sejarah yang efektif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kata kunci: teater, *role playing*, pembelajaran sejarah, pendekatan alternatif, SMA

PENDAHULUAN

Sejarah sebagai disiplin ilmu dan mata pelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan formal untuk membentuk *historical consciousness*, sikap kritis, dan pemahaman nilai budaya serta sosial di kalangan peserta didik. Pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas sering kali masih bersifat verbalistik, berfokus pada hafalan dan penyampaian materi oleh guru secara satu arah, yang menyebabkan rendahnya keterlibatan dan minat belajar siswa terhadap materi sejarah. Kondisi ini berdampak pada persepsi negatif siswa terhadap pelajaran sejarah yang dianggap membosankan dan kurang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah (Khotimah & Birsyada, 2025).

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap perkembangan kehidupan manusia di masa lampau serta keterkaitannya dengan kehidupan masa kini. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai peristiwa sejarah (Siregar & Siregar, 2023). Nilai-nilai tersebut antara lain semangat perjuangan, nasionalisme, serta kesadaran akan pentingnya menjaga identitas dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah memiliki peran



strategis dalam membentuk karakter serta wawasan kebangsaan peserta didik.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di sekolah sering kali masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan lebih menekankan pada penyampaian materi secara verbal melalui ceramah. Metode pembelajaran yang bersifat satu arah tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah menjadi rendah dan berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah biasanya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Marta, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran yang berbasis



seni, seperti teater atau drama, dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Teater sebagai bentuk seni pertunjukan memiliki potensi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Melalui kegiatan teater, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga dapat menghayati peristiwa sejarah melalui peran yang mereka mainkan. Kegiatan bermain peran memungkinkan siswa untuk memahami karakter tokoh sejarah, situasi sosial pada masa lampau, serta konflik yang terjadi dalam suatu peristiwa sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak lagi hanya dipahami sebagai kumpulan fakta, tetapi sebagai pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna (Noor & Nurhayati, 2023).

Penggunaan pendekatan teater dalam pembelajaran juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti kemampuan komunikasi, kreativitas, serta kerja sama dalam kelompok. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan pementasan teater, mereka harus bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyusun dialog, memahami alur cerita, serta mempersiapkan pementasan. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih kemampuan sosial dan emosional mereka.

Selain itu, kegiatan teater juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ketika memerankan tokoh sejarah, siswa perlu memahami latar belakang tokoh tersebut, alasan di balik tindakan yang dilakukan, serta dampak dari peristiwa yang terjadi. Proses ini mendorong siswa untuk menganalisis peristiwa sejarah secara lebih mendalam dan tidak hanya sekadar menghafal informasi yang terdapat dalam buku pelajaran.



Berdasarkan berbagai potensi tersebut, pendekatan teater dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Melalui kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, siswa diharapkan dapat lebih tertarik untuk mempelajari sejarah serta mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah secara lebih mendalam (Abidah et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan teater dalam pembelajaran sejarah serta bagaimana pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas penggunaan pendekatan teater sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Model pembelajaran *role playing* telah dipandang sebagai salah satu pendekatan yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman peran sehingga konteks sejarah dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik. *Role playing* merupakan model pembelajaran yang memposisikan siswa dalam suatu skenario untuk memainkan peran tertentu sehingga mereka dapat mengeksplorasi situasi sosial atau historis yang relevan (Salsabillah et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam dialog, *problem solving*, dan rekonstruksi peristiwa sejarah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Riyadi1 et al., 2025).

Hasil-hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan model *role playing* dalam pembelajaran sejarah berkontribusi pada peningkatan produktivitas belajar, kesadaran sejarah, dan motivasi



siswa. Sebagai contoh, penelitian(Zihura et al., 2024) menunjukkan bahwa model *role playing* memberikan perbedaan signifikan dalam *historical awareness* siswa dibandingkan pembelajaran konvensional pada materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme. Penelitian lain pada pembelajaran sejarah materi Perang Palembang juga menemukan peningkatan motivasi belajar siswa ketika *role playing* diaplikasikan dengan dukungan media film. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis pengalaman peran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa seperti minat, partisipasi aktif, dan perspektif kritis terhadap peristiwa sejarah(Yonggom & Ayomi, 2023).

Secara teoritis, pendekatan *role playing* dalam pembelajaran sejarah relevan dengan perspektif teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam pendekatan ini, siswa dianggap bukan sekadar objek pasif pembelajaran, tetapi subjek yang aktif membangun makna melalui keterlibatan langsung dalam konteks pembelajaran(Ratna, 2023). Teori konstruktivisme berpandangan bahwa pengalaman belajar yang bermakna terjadi ketika siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta melalui refleksi terhadap peran yang mereka jalani. Dengan demikian, pendekatan *role playing* tidak hanya berkontribusi pada penguasaan konten materi sejarah, tetapi juga pada pembentukan keterampilan berpikir kritis, empati sejarah, dan kemampuan kolaboratif siswa(Nurul et al., 2019).

Implementasi teater sebagai bentuk lanjutan dari *role playing* dalam pembelajaran sejarah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teater tidak sekadar menjadi alat visual atau hiburan, tetapi dijadikan medium untuk menghidupkan kembali konteks sejarah



melalui ekspresi verbal dan nonverbal (Yonggom & Ayomi, 2023). Proses pementasan teater menuntut siswa untuk memahami karakter, latar sosial-historis, dialog, serta konteks peristiwa yang diperankan, sehingga pengalaman belajar bersifat holistik melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini pada gilirannya memungkinkan pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna, kontekstual, serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pemanfaatan teater sebagai pendekatan alternatif pembelajaran sejarah memosisikan siswa dalam pengalaman nyata, bukan sekadar teks atau narasi, sehingga penguatan keterampilan sosial dan empati sejarah juga dapat terjadi (Ratna, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi teater sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah berbasis *role playing* di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Secara khusus, penelitian ini mengkaji proses penerapan pendekatan teater dalam pembelajaran sejarah serta dampaknya terhadap keterlibatan, pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, serta dinamika implementasi teater sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran



sejarah berbasis *role playing*. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran angka atau perbandingan statistik, melainkan pada pengungkapan pengalaman, respons, dan praktik pembelajaran yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah (Baetal et al., 2025).

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yang mencakup informasi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis teater, interaksi antara guru dan siswa, serta respons dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Ratna, 2023). Data primer diperoleh langsung dari guru mata pelajaran sejarah dan siswa SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teater. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, naskah teater, foto atau rekaman kegiatan pembelajaran, serta sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran sejarah berbasis teater, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan *role playing*, serta keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung (Salsabillah et al., 2023). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru sejarah dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta manfaat dan kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teater (Birsyada M. et al., 2025). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, berupa dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.



Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami (Abidah et al., 2025). Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi teater sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah berbasis *role playing*. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Kurnia et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan utama terkait implementasi teater sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah berbasis *role playing* di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap perangkat dan produk pembelajaran (Devitasari et al., 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis teater dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pembagian peran, latihan pementasan, dan penampilan teater di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan alur pembelajaran, sementara siswa secara aktif terlibat



dalam diskusi penentuan tokoh, penulisan dialog, serta penghayatan peran tokoh sejarah yang dimainkan. Proses ini membuat siswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dan emosional.

Pembelajaran berlangsung lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menampilkan peran sesuai dengan karakter tokoh sejarah. Temuan ini sejalan dengan artikel (Riyadi1 et al., 2025) yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran sejarah melalui teater memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan. Siswa merasa lebih mudah memahami alur peristiwa sejarah karena mereka terlibat langsung dalam memerankan tokoh dan situasi sejarah tertentu. Selain itu, kegiatan teater mendorong siswa untuk lebih percaya diri, berani berbicara di depan umum, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelompok.

Secara afektif, siswa menunjukkan peningkatan minat dan motivasi belajar sejarah. Hal ini sejalan dengan kajian dalam yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah yang berbasis aktivitas dan pengalaman langsung dapat menumbuhkan empati sejarah serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam peristiwa masa lalu (Tahsinia et al., n.d.).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan teater dalam pembelajaran sejarah berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas siswa. Selama proses latihan dan pementasan, siswa dituntut untuk berkomunikasi secara efektif,



menyampaikan ide, menyelesaikan konflik kelompok, serta menyesuaikan diri dengan peran yang dimainkan. Kreativitas siswa terlihat dari pengembangan dialog, ekspresi gerak, dan improvisasi dalam pementasan teater.

Guru sejarah menyampaikan bahwa pendekatan teater mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Menurut guru tersebut, ketika siswa diberi kesempatan untuk memerankan tokoh-tokoh sejarah, mereka cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami materi melalui kegiatan bermain peran.

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa kegiatan teater membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret. Dengan memerankan tokoh-tokoh sejarah, siswa dapat membayangkan situasi yang terjadi pada masa lampau serta memahami peran masing-masing tokoh dalam suatu peristiwa sejarah. Hal ini dinilai dapat membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran karena mereka tidak hanya membaca atau mendengarkan cerita sejarah, tetapi juga mengalami proses pembelajaran secara langsung melalui kegiatan pementasan.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya respon positif terhadap penerapan pendekatan teater dalam pembelajaran sejarah. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui kegiatan bermain peran terasa lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa di kelas. Mereka merasa lebih tertarik untuk mempelajari materi sejarah karena kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.



Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa melalui kegiatan teater mereka dapat memahami karakter tokoh sejarah dengan lebih baik. Ketika memerankan tokoh tertentu, siswa harus mempelajari latar belakang tokoh tersebut serta memahami peran yang dimainkan dalam peristiwa sejarah. Proses ini membuat siswa menjadi lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah, seperti semangat perjuangan, kerja sama, serta rasa nasionalisme.

Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah, kegiatan teater juga dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih bersemangat ketika mengikuti pelajaran sejarah yang menggunakan metode bermain peran. Mereka merasa bahwa kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan tidak membosankan.

Peningkatan minat belajar siswa juga dapat dilihat dari keaktifan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya ketika menyusun dialog maupun ketika mempersiapkan pementasan. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang diberikan kepada mereka dalam kegiatan teater.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang diungkapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teater. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Kegiatan latihan dan pementasan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga guru perlu mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang pada awalnya merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas. Namun setelah diberikan motivasi serta dukungan dari guru dan teman-temannya,

sebagian besar siswa akhirnya berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pementasan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan teater juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan teater dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, serta pemahaman mereka terhadap materi sejarah menjadi lebih baik. Dengan demikian, pendekatan teater dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Temuan ini memperkuat pandangan dalam beberapa artikel yang menegaskan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kepekaan budaya peserta didik.

No	Aspek yang Diamati	Temuan Utama
1	Minat belajar	Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran
2	Pemahaman materi	Siswa lebih mudah memahami peristiwa sejarah
3	Kerja sama	Terjadi peningkatan kolaborasi antarsiswa
4	Kepercayaan diri	Siswa lebih berani tampil dan berbicara

Tabel 1. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Berbasis Teater



Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi teater sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah berbasis *role playing* memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran sejarah yang sebelumnya cenderung bersifat pasif berubah menjadi lebih aktif, dialogis, dan bermakna. Temuan ini memperkuat konsep pembelajaran sejarah kontekstual yang banyak dibahas dalam (Salsabillah et al., 2023), di mana siswa ditempatkan sebagai subjek aktif dalam merekonstruksi peristiwa sejarah.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Melalui kegiatan teater, siswa membangun pemahaman sejarah tidak hanya dari teks, tetapi dari pengalaman langsung memerankan tokoh dan peristiwa sejarah. Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan teori belajar humanistik yang menekankan pengembangan potensi afektif dan kreativitas peserta didik (Kholif, 2025).

Dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang dimuat, temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dalam hal peningkatan partisipasi, motivasi, dan kesadaran sejarah siswa melalui pendekatan pembelajaran inovatif. Meskipun fokus media dan strategi berbeda, esensi pembelajaran aktif dan kontekstual menjadi benang merah yang memperkuat hasil penelitian ini.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain jumlah subjek penelitian yang terbatas serta waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis teater yang relatif singkat. Selain itu, keberhasilan penerapan teater juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan karakter siswa, sehingga hasil



penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas(Akhyaruddin, 2021).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa teater dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran sejarah yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan ini berpotensi memperkaya strategi pembelajaran sejarah serta mendorong pengembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa secara seimbang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih inovatif dan kontekstual, sebagaimana juga ditekankan dalam kajian-kajian keilmuan yang dipublikasikan oleh(Riyadi1 et al., 2025).

Pembelajaran sejarah melalui pendekatan teater memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi peserta didik. Melalui kegiatan bermain peran, siswa tidak hanya mempelajari fakta sejarah secara tekstual tetapi juga dapat menghayati peristiwa sejarah secara emosional dan sosial. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat pada masa lampau secara lebih mendalam(Noor & Nurhayati, 2023).

Pembelajaran sejarah pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai peristiwa masa lampau, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran historis peserta didik. Kesadaran historis merupakan kemampuan seseorang dalam memahami keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran sejarah seharusnya dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.



Salah satu pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah melalui kegiatan teater atau drama pendidikan. Teater sebagai bentuk seni pertunjukan memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Melalui kegiatan teater, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah secara tekstual, tetapi juga dapat menghayati peristiwa sejarah melalui peran yang mereka mainkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasakan secara langsung dinamika sosial, politik, dan budaya yang terjadi pada masa lampau (Yonggom & Ayomi, 2023).

Dalam proses pembelajaran, kegiatan teater dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses memahami materi pelajaran melalui kegiatan bermain peran, menyusun dialog, serta memvisualisasikan peristiwa sejarah dalam bentuk pertunjukan. Dengan demikian, proses belajar tidak lagi bersifat pasif, melainkan menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Pendekatan pembelajaran berbasis seni, termasuk teater, juga sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivistik. Dalam pendekatan konstruktivistik, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui kegiatan teater, siswa dapat mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai suatu peristiwa sejarah dengan cara menginterpretasikan peran tokoh-tokoh sejarah serta situasi yang terjadi pada masa tersebut.

Selain itu, kegiatan teater dalam pembelajaran sejarah juga dapat membantu mengembangkan berbagai keterampilan penting pada peserta didik. Keterampilan tersebut antara lain kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama



dalam kelompok (Baetal et al., 2025). Ketika siswa terlibat dalam proses pementasan teater, mereka harus memahami karakter tokoh yang diperankan, menghafal dialog, serta mengekspresikan emosi dan sikap tokoh tersebut. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir analitis serta empati siswa terhadap tokoh-tokoh sejarah.

Kegiatan teater juga dapat membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi suatu peristiwa sejarah. Misalnya, ketika siswa memerankan tokoh-tokoh dalam masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, mereka dapat memahami kondisi masyarakat pada masa penjajahan, semangat nasionalisme yang berkembang, serta perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh bangsa dalam mencapai kemerdekaan. Pengalaman ini dapat menumbuhkan rasa nasionalisme serta penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan (Abidah et al., 2025).

Dalam praktiknya, implementasi teater dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan melalui berbagai tahap kegiatan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu guru menentukan materi sejarah yang akan dipelajari serta merancang skenario pembelajaran berbasis teater. Guru juga dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mempersiapkan pementasan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Tahap berikutnya adalah tahap eksplorasi materi. Pada tahap ini, siswa mempelajari materi sejarah yang akan dijadikan dasar dalam pementasan teater. Mereka dapat mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, jurnal, maupun sumber sejarah lainnya. Proses ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang cukup mengenai peristiwa sejarah yang akan diperankan.

Selanjutnya adalah tahap penyusunan naskah atau skenario. Pada tahap ini, siswa bersama kelompoknya menyusun dialog dan alur cerita



berdasarkan peristiwa sejarah yang dipelajari (Ratna, 2023). Guru dapat memberikan arahan agar naskah yang disusun tetap sesuai dengan fakta sejarah yang ada. Proses ini dapat melatih kreativitas siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

Tahap berikutnya adalah tahap latihan dan pementasan. Pada tahap ini, siswa melakukan latihan untuk memerankan tokoh-tokoh sejarah yang telah dipilih. Mereka juga mempersiapkan berbagai aspek pendukung seperti kostum, properti, serta pengaturan panggung. Setelah latihan selesai, kegiatan pementasan dapat dilakukan di depan kelas atau bahkan di hadapan seluruh siswa di sekolah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi dan evaluasi. Setelah pementasan selesai, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah mereka lakukan. Dalam kegiatan refleksi ini, siswa dapat berbagi pengalaman mengenai hal-hal yang mereka pelajari selama proses pementasan, serta bagaimana kegiatan tersebut membantu mereka memahami materi sejarah dengan lebih baik.

Implementasi pembelajaran berbasis teater juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan kreatif dan menyenangkan cenderung lebih mampu menarik minat siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam proses belajar, maka motivasi mereka untuk mempelajari materi pelajaran juga akan meningkat (Nurul et al., 2019).

Selain meningkatkan motivasi belajar, kegiatan teater juga dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi sejarah. Hal ini karena proses belajar melalui pengalaman langsung cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan proses belajar yang hanya



melibatkan kegiatan membaca atau mendengarkan. Dengan memainkan peran tokoh sejarah secara langsung, siswa dapat mengingat peristiwa sejarah dengan lebih jelas dan mendalam.

Meskipun demikian, penerapan pendekatan teater dalam pembelajaran sejarah juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pementasan teater memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif tanpa mengganggu alokasi waktu yang tersedia.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama dalam tampil di depan umum. Beberapa siswa mungkin merasa malu atau kurang percaya diri untuk berperan dalam kegiatan teater. Dalam hal ini, guru perlu memberikan dukungan serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar semua siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pementasan teater. Meskipun kegiatan teater dapat dilakukan secara sederhana di dalam kelas, namun beberapa aspek seperti kostum dan properti dapat membantu meningkatkan kualitas pementasan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Dalam konteks kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan teater dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan (Nurul et al., 2019). Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan



kontekstual agar siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif. Melalui pendekatan teater, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi teater sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan teater, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut. Selain itu, kegiatan teater juga dapat membantu mengembangkan berbagai keterampilan penting pada peserta didik seperti kreativitas, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis (Abidah et al., 2025).

Dengan demikian, penggunaan teater dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan ini secara kreatif dan fleksibel sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa di kelas. Melalui pembelajaran yang inovatif, diharapkan siswa tidak hanya memahami sejarah sebagai kumpulan peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu mengambil nilai-nilai penting dari sejarah untuk membangun masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teater sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah berbasis *role playing* di SMA Kolese De Britto Yogyakarta memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan ini mampu mengubah Penerapan teater dalam pembelajaran sejarah terbukti meningkatkan



partisipasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, baik dalam diskusi, kerja kelompok, maupun dalam penghayatan peran tokoh sejarah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep sejarah siswa, yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah secara faktual, tetapi juga mampu menangkap konteks, nilai, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dari aspek afektif dan sosial, pembelajaran sejarah berbasis teater berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama antar siswa. Melalui kegiatan *role playing* dan pementasan teater, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan reflektif, sehingga mampu menumbuhkan empati sejarah dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam peristiwa masa lalu.

Dengan demikian, teater berbasis *role playing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran sejarah yang efektif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah berbasis teater layak untuk dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas sebagai inovasi pedagogik dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA.



DAFTAR PUSTAKA

- Julianto, I. R., Saputro, P. W., Hayati, R. A., Gusvita, W., & Sintasari, D. P. (2025). Metode role playing sebagai alternatif pembelajaran keterampilan drama di sekolah dasar. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(1), 53-61.
- Wahid salsabillah, et.al. (2023). *Nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan monolog "oputa yi koo" di sma negeri 1 baubau* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Baetal, A., Kadir, I., Samsuddin, Y. B., & Ulhaq, Z. (2025). Pkm workshop pembelajaran seni teater dengan menggunakan metode role playing di smp negeri 2 gowa. *Jurnal Sulapa Eppa'*, 1(2), 272-278.
- Aprilia, R., & Widodo, S. T. (2019). Pembelajaran sejarah berbasis *role playing* untuk meningkatkan partisipasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 120-131.
- Birsyada, M. I.et.al (2025). Jejak Sejarah Tradisi Intelektual Nahdlatul Ulama pada Masa Awal Pendirian (1920-an). *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 5(2), 815-831.
- Abidah, K., Nur, D. M. M., & Azizah, F. S. (2025). Pemanfaatan Role Playing untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPS kelas XI di MTS Miftahul Muhtadin Kayen Pati. *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(03), 114-119.
- Khotimah, H., & Birsyada, M. I. (2025). Symbolism and ecology in the lubaran tradition: a descriptive study of the local wisdom of logandu karangayam kebumen: symbolism and ecology in the lubaran tradition: a descriptive study of the local wisdom of logandu karangayam kebumen. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(4), 1467-1477.
- Astuti, D., & Pramono, S. E. (2021). Pembelajaran sejarah berbasis aktivitas untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 25(1), 67-79.
- Dewi, N. L. P. A., & Putra, I. K. A. (2018). *Role playing* sebagai strategi pembelajaran sejarah yang bermakna. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 98-109.



- Birsyada, M. I., Handoko, S., Putranti, L., & Aryandha, P. N. (2025). Penerapan ajaran wulang reh dan wedatama untuk meningkatkan kesehatan mental remaja sma negeri 1 bambanglipuro. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 7(2), 120-131.
- Fauzi, A., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(3), 210–220.
- Hapsari, N., & Wahyudi. (2019). Pembelajaran sejarah berbasis drama untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 155–168.
- Birsyada, M. I., Handoko, S., Putranti, L., & Aryandha, P. N. (2025). Penerapan ajaran wulang reh dan wedatama untuk meningkatkan kesehatan mental remaja sma negeri 1 bambanglipuro. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 7(2), 120-131.
- Hasanah, U., & Kurniawan, A. (2020). Inovasi pembelajaran sejarah melalui pendekatan konstruktivistik. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 180–191.
- Irawan, B., & Lestari, P. (2021). Pembelajaran sejarah berbasis seni untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(1), 33–44.
- Kusuma, R. D., & Sari, M. P. (2023). Implementasi pembelajaran sejarah berbasis proyek dan peran. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 145–158.
- Lestari, D., & Wahyono, H. (2018). Pembelajaran sejarah kontekstual dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(1), 12–23.
- Mardiana, T., & Suyatno. (2022). Pembelajaran sejarah berbasis pengalaman untuk menumbuhkan empati sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran*, 4(2), 88–99.
- Ningsih, S., & Rochman, C. (2019). Pembelajaran sejarah aktif dan pengembangan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 55–66.
- Prasetyo, E., & Nurhadi. (2020). Teater pendidikan sebagai media pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 134–146.
- Implementasi Teater Sebagai Pendekatan Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Role Playing di SMA Kolese De Britto Yogyakarta | **996**



- Rahmawati, E., & Setiawan, D. (2021). Model pembelajaran sejarah berbasis *student centered learning*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 88–99.
- Sari, L. P., & Anwar, K. (2023). Pengembangan pembelajaran sejarah berbasis kreativitas dan kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 5(1), 41–53.
- Setyawan, A., & Purnomo, A. (2018). Strategi pembelajaran sejarah inovatif di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 22–34.
- Siregar, M., & Lubis, R. (2022). Pembelajaran sejarah berbasis nilai untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–89.
- Fajrina, S., Minawati, R., & Fatrina, N. Y. (2025). Pembelajaran Seni Randai sebagai Upaya Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 341-354.
- Wahyuni, T., & Arifin, Z. (2021). Pembelajaran sejarah berbasis seni pertunjukan. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 9(1), 50–62.
- Yuliana, S., & Hidayat, T. (2024). Inovasi pembelajaran sejarah berbasis pengalaman belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 13(1), 1–14.
- Ashfani, G., Hanifah, N., Anjani, D., Aqila, C. K., & Sarah, R. A. P. (2025). Revitalisasi tata rias tradisional minangkabau sebagai media pembelajaran kolaboratif di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 341-350.
- Noor, A. H., & Nurhayati, S. . (2023). Needs assessment of training and education on money management to increase the low-income family's financial empowerment. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 90–95.
- Siregar & Siregar, 2023. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT] (2023) 4(2) 135-143.*
- M Marta, 2021. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) (2021) 15(1) 1-9.*